

Analisis Kritis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia

Mohammad Fauzie

SMAN 1 Anggana, Indonesia

Jl. Masjid RT 6 Anggana Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai
Kartanegara, Kalimantan Timur

e-mail: mohammadfauzie@ymail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengulas tiga penelitian mengenai pengembangan koleksi perpustakaan di Indonesia, yaitu karya Monaliza et al. (2017), Vlora (2017), dan Prayuda (2019). Kajian ini bertujuan menelaah bagaimana masing-masing penelitian menggambarkan proses dan strategi pengembangan koleksi pada berbagai jenis lembaga pendidikan. Metode yang digunakan adalah analisis literatur dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga penelitian masih memandang pengembangan koleksi secara sektoral dan belum mengintegrasikan kebutuhan pengguna, kepemimpinan pustakawan, nilai institusi, dan teknologi dalam satu kerangka yang menyeluruh. Berdasarkan pengalaman penulis di lingkungan perpustakaan sekolah, beberapa hasil penelitian tersebut masih sangat relevan untuk dijadikan acuan dalam praktik nyata. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan pustakawan, dukungan kebijakan lembaga, integrasi nilai institusi dan adaptasi terhadap teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan koleksi

yang efektif di perpustakaan masa kini.

Kata kunci: pengembangan koleksi, manajemen perpustakaan, kepemimpinan pustakawan, digitalisasi, kajian literatur.

ABSTRACT

This article reviews three studies on library collection development in Indonesia, namely those conducted by Monaliza et al. (2017), Vlora (2017), and Prayuda (2019). This review aims to examine how each study describes the processes and strategies of collection development across different educational institutions. The method used is a literature analysis employing a descriptive-comparative approach. The findings indicate that the three studies still view collection development in a sectoral manner and have not yet integrated user needs, librarian leadership, institutional values, and technology into a comprehensive framework. Based on the author's experience in a school library setting, several findings from these studies remain highly relevant for practical application. These findings underscore the importance of librarian leadership, institutional policy support, integration of institutional values, and adaptation to digital technology as essential components of effective collection development strategies in contemporary libraries.

Keywords: collection development, library management, librarian leadership, digitization, literature review.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan koleksi merupakan aspek fundamental dalam manajemen perpustakaan. Koleksi yang baik tidak hanya ditentukan oleh jumlahnya, tetapi juga oleh relevansinya terhadap kebutuhan pengguna serta dukungannya terhadap proses pendidikan di lembaga

tersebut. Untuk itu, perpustakaan memerlukan kebijakan pengembangan koleksi sebagai pedoman kerja bagi pustakawan dan staf dalam melakukan seleksi bahan pustaka. Dokumen kebijakan ini sekaligus menjadi sarana komunikasi dengan pengguna dan pihak penyedia dana. Tanpa kebijakan yang jelas, perpustakaan akan berjalan tanpa arah—tidak memiliki rencana, tujuan pengembangan, maupun tolok ukur untuk menilai keberhasilan.

Selain berfungsi sebagai acuan dalam proses seleksi, kebijakan pengembangan koleksi juga menjadi panduan operasional yang mengarahkan kegiatan pengadaan, pengorganisasian, dan pemeliharaan koleksi. Kebijakan tersebut memberikan kerangka umum untuk membangun koleksi yang relevan dan berkelanjutan, baik dalam penambahan bahan baru maupun pengelolaan koleksi yang sudah dimiliki. Secara umum, dokumen ini ditujukan bagi dua kelompok utama: staf perpustakaan sebagai pelaksana teknis, dan komunitas pengguna sebagai pihak yang dilayani.

Dalam konteks sekolah maupun perguruan tinggi, pengembangan koleksi mencerminkan bagaimana perpustakaan menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar. Menurut Saponaro & Evans (2019), pengembangan koleksi mencakup berbagai kegiatan mulai dari seleksi, pengadaan, evaluasi, hingga kebijakan pemeliharaan bahan pustaka. Johnson (2018) menambahkan bahwa koleksi yang efektif harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perilaku pengguna informasi yang semakin digital. Disebutkan juga oleh Sumarningsih (2001) bahwa harus ada suatu kebijakan dalam pengembangan koleksi yang merupakan acuan bagi pustakawan dalam langkah menentukan koleksi yang akan dikembangkan, sehingga kebijakan tersebut menjadi sebuah mekanisme komunikasi untuk menjembatani kebutuhan pemustaka dan penyedia

dana. Dengan kata lain kebijakan pengembangan koleksi merupakan basic plan bagi perpustakaan. Ditambahkan juga oleh Suhendani (2021) di era masyarakat informasi, perpustakaan dituntut untuk beralih dari bentuk konvensional menuju layanan berbasis digital. Pengembangan perpustakaan digital tidak cukup dilakukan hanya dengan menambah jumlah koleksi, tetapi juga memerlukan perhatian pada aspek-aspek yang lebih komprehensif, seperti analisis kebutuhan pengguna, penyusunan kebijakan, proses seleksi dan pengadaan koleksi, penyisihan bahan yang tidak relevan, hingga pelaksanaan evaluasi berkala.

Analisis ini penting karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pengembangan koleksi seharusnya dikelola dalam perspektif manajemen perpustakaan modern. Secara akademik, kajian ini menegaskan perlunya integrasi antara kebutuhan pengguna, kepemimpinan, nilai institisional, dan digitalisasi. Dengan menganalisis secara kritis penelitian-penelitian terdahulu, tulisan ini memberikan kontribusi bagi penguatan teori dan praktik pengembangan koleksi di perpustakaan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini menyoroti tiga fokus utama: pengembangan koleksi, digitalisasi bahan pustaka, dan kepemimpinan pustakawan. Menurut Cahyani & Christiani (2015) menyatakan bahwa apabila koleksi perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka layanan perpustakaan tidak akan dapat berfungsi secara optimal. Koleksi yang dikembangkan secara berkesinambungan akan meningkatkan kualitas perpustakaan. Selain itu, hadirnya pengembangan perpustakaan digital juga mendorong masyarakat untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi utama.

Menurut Winoto & Rohanda (2019) pengembangan koleksi merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang mencakup analisis kebutuhan pengguna, penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, proses seleksi bahan pustaka, serta pengadaan bahan pustaka, yang semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Setiap pemimpin tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, karena tiap individu membawa karakter yang unik. Dalam konteks perpustakaan, para pemimpin juga menerapkan gaya yang beragam, yang biasanya disesuaikan dengan latar belakang serta karakteristik organisasi yang mereka pimpin. Menurut Kreitner & Kinicki (2001), gaya kepemimpinan mencakup kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan nasihat, bimbingan, inspirasi, dan motivasi, serta menyelesaikan konflik dalam upaya membangun kelompok atau organisasi. Tujuannya adalah menciptakan perubahan yang bersifat transformatif dalam lingkungan organisasi yang dipimpinnya. Lebih lanjut menurut Samiyati et al., (2021) pustakawan menjadi garda terdepan dalam layanan perpustakaan, terutama ketika mereka mampu memberikan pelayanan yang profesional dan bertanggung jawab sesuai kebutuhan informasi para pemustaka. Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan perlu memiliki jiwa seorang pendidik, yaitu membantu dan membimbing pemustaka dalam mencari serta memanfaatkan informasi secara efektif. Peran pustakawan sebagai edukator dalam pengembangan literasi informasi sangat penting, karena melalui peran tersebut pemustaka memperoleh ruang untuk belajar dan mengelola informasi dengan lebih baik. Karena itu, dalam upaya membangun masyarakat informasi, peran pustakawan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan dan memenuhi

kebutuhan informasi para penggunanya. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam perpustakaan memerlukan kompetensi inovatif dan kemampuan memotivasi yang kuat untuk mengelola perubahan yang sejalan dengan tuntutan zaman. Pemimpin perpustakaan juga dituntut untuk berperan strategis dalam masa transformasi ini.

Menurut Arum & Marfianti (2021), perpustakaan digital merupakan sebuah organisasi sumber daya yang melibatkan tenaga pengelola untuk menyeleksi, mengembangkan, mengolah, melestarikan, serta menyediakan koleksi digital sebagai akses intelektual yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara cepat dan efisien. Mereka juga menjelaskan bahwa dalam manajemen perpustakaan digital, perannya mencakup pengumpulan, pengelolaan, pelestarian, serta pemberian layanan terhadap koleksi digital yang dapat diakses secara daring melalui jaringan internet. Lebih lanjut menurut Supriyana (2019) perpustakaan telah mengalami berbagai bentuk perubahan, baik dalam hal sumber daya, model layanan, teknologi, maupun infrastruktur organisasi. Proses perubahan ini masih terus berlangsung seiring peralihan dari sumber daya tradisional menuju format digital, meskipun perpustakaan menghadapi persaingan dari internet dan berbagai penyedia informasi lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur dengan metode deskriptif dan komparatif. Tiga artikel dipilih berdasarkan kesesuaian tema dan relevansi terhadap isu pengembangan koleksi perpustakaan di Indonesia. Untuk menentukan artikel yang dianalisis, penulis menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas topik pengembangan koleksi

perpustakaan; (2) terbit pada rentang 2015–2024; (3) merupakan artikel ilmiah yang memiliki metode penelitian yang dapat diidentifikasi; dan (4) relevan dengan konteks perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berbasis penelitian, tidak membahas pengembangan koleksi secara langsung, hanya berfokus pada layanan tanpa kaitan dengan koleksi, atau tidak menyediakan data konseptual yang dapat dianalisis. Penerapan kriteria ini memastikan bahwa artikel yang dikaji memiliki relevansi dan kualitas akademik yang memadai. Proses analisis dilakukan melalui tahapan membaca, menelaah, dan membandingkan tujuan, metode, hasil temuan, serta konteks masing-masing penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian diskusi terhadap ketiga penelitian.

1. Monaliza et al., (2017) dalam makalahnya yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Sekolah* menjelaskan bagaimana manajemen perpustakaan di SMAN 1 Curup dilaksanakan, terutama dalam pengadaan koleksi. Proses pengadaan didasarkan pada kebutuhan guru dan siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa sebagai narasumber. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi telah dilakukan dengan baik, meskipun masih terbatas pada identifikasi kebutuhan akademik.
2. Vlora (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Koleksi*. Penelitian

Vlora ini menyoroti peran kepemimpinan kepala perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menentukan arah kebijakan pengembangan koleksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala perpustakaan memiliki tanggung jawab besar dalam pengusulan koleksi, pengembangan kerjasama, dan pembentukan korner kerja sama internasional. Meskipun demikian, kepala perpustakaan tidak memiliki kewenangan penuh dalam proses lelang pengadaan.

3. Prayuda (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Seleksi Koleksi Fiksi di Sekolah Islam Internasional. Penelitian yang dilakukan Prayuda ini berfokus pada seleksi koleksi fiksi di perpustakaan Al Izzah International Islamic Boarding School, Batu. Proses seleksi dilakukan dengan memperhatikan empat kriteria utama: nilai keislaman, bebas dari unsur percintaan berlebihan, tidak mengandung unsur SARA, dan bebas dari pornografi. Pemilihan bahan pustaka menggunakan sumber seperti katalog penerbit dan bibliografi nasional. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesesuaian koleksi dengan karakter lembaga pendidikan yang berbasis nilai agama.

Secara kritis dapat dilihat bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda tetapi masih menunjukkan keterbatasan yang serupa. Penelitian Monaliza et al. menekankan pengadaan koleksi berbasis kebutuhan akademik, namun tidak mempertimbangkan dinamika perubahan perilaku pengguna di era digital. Pendekatan yang digunakan juga cenderung deskriptif sehingga

belum mampu menggambarkan bagaimana keputusan pengembangan koleksi diimplementasikan secara jangka panjang. Sementara itu, penelitian Vlora memberikan penekanan pada kepemimpinan kepala perpustakaan sebagai faktor penentu arah kebijakan koleksi, tetapi struktur kewenangan yang terbatas dalam proses lelang menunjukkan adanya kesenjangan antara peran strategis dan otoritas operasional. Penelitian Prayuda mengangkat dimensi nilai keislaman dalam seleksi koleksi, namun tidak mengaitkannya dengan perkembangan sumber informasi digital yang kini mendominasi kebutuhan siswa. Ketiga penelitian ini juga belum mengeksplorasi bagaimana kebijakan, kepemimpinan, kebutuhan pengguna, dan teknologi seharusnya berinteraksi secara terpadu untuk membentuk strategi pengembangan koleksi yang adaptif.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menggambarkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan merupakan hasil interaksi antara kebutuhan pengguna, kepemimpinan pustakawan, dan nilai-nilai institusi. Keberhasilan manajemen koleksi tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi juga pada kepekaan pustakawan terhadap konteks sosial, budaya, dan spiritual lembaga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hartono (2019) strategi pengembangan perpustakaan digital mencakup tiga pendekatan utama: (1) pendekatan manajerial melalui perumusan desain, perencanaan, serta kebijakan akses; (2) penguatan teknologi informasi dengan fokus pada modernisasi, literasi digital, dan *resource sharing*; serta (3) integrasi nilai Islam multikultural melalui penerapan prinsip keterbukaan akses, teknologi yang humanis, kesadaran hukum, keadilan informasi, kerja sama berbagi sumber, dan sikap toleran dalam layanan digital.

Kajian ini memberikan perspektif baru bahwa pengembangan

koleksi menuntut pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada salah satu aspek, tetapi mengintegrasikan nilai institusi, kebutuhan akademik, kepemimpinan, serta transformasi digital, dengan demikian, membuka peluang kajian lanjutan tentang bagaimana strategi pengembangan koleksi dan pengelolaan koleksi dengan memanfaatkan teknologi guna memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang adaptif terhadap perubahan zaman.

E. PENUTUP

Ketiga penelitian yang direview memiliki keterbatasan pada pendekatan yang masih bersifat deskriptif dan belum mengintegrasikan aspek kebutuhan pengguna, kepemimpinan, nilai institusi, dan digitalisasi secara menyeluruh. Fokus kajiannya juga terbatas pada konteks tertentu sehingga belum memberikan gambaran holistik mengenai strategi pengembangan koleksi. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan analitis untuk memahami pengembangan koleksi di era transformasi digital. Kajian ini menyimpulkan bahwa pengembangan koleksi merupakan aktivitas strategis yang melibatkan aspek kebutuhan akademik, kepemimpinan, integrasi nilai institusi dan adaptasi teknologi sebagai bagian dari strategi pengembangan koleksi yang efektif di masa kini. Sinergi antara pustakawan, pimpinan lembaga, dan pengguna menjadi faktor kunci keberhasilan. Rekomendasi utama adalah perlunya kebijakan pengembangan koleksi berbasis kebutuhan pengguna serta perluasan koleksi digital agar perpustakaan tetap relevan di era transformasi digital.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>
- Cahyani, A. D., & Christiani, L. (2015). Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 46–53. <https://doi.org/10.14710/jip.v4i2.46-53>
- Hartono. (2019). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang, Jawa Timur* [Disertasi, UIN Sunan Kalijaga]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36860>
- Johnson, Peggy. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management* (Fourth edition). ALA Editions. https://alastore.ala.org/sites/default/files/book_samples/9780838916414_sample.pdf
- Kreitner, Robert., & Kinicki, Angelo. (2001). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill. https://books.google.com/books/about/Organizational_Behavior.html?hl=id&id=gosRlwz8osC
- Monaliza, Sasongko, R. N., & Juarsa, O. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(3), 282–286. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3284>
- Prayuda, H. A. (2019). Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu

City Of East Java. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 855. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.34234>

Samiyati, S., Suratmi, I., & Santoso, J. (2021). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan dan Prestasi Akademis Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5915>

Saponaro, M. Z., & Evans, G. E. (2019). *Collection Management Basics* (Seventh Edition). Libraries Unlimited. <https://share.google/RankXhppR3nicVHca>

Suhendani, S. (2021). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir BATAN Menggunakan ISO 11620:2014. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 161. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.29892>

Sumarningsih, S. (2001). Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9672>

Supriyana, S. (2019). Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1), 713. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33964>

Vlora, R. K. (2019). *Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 5(1). <https://doi.org/10.15548/shaut.v9i2.118>

Winoto, Y., & Rohanda, D. (2019). *Dasar-Dasar Pengembangan*

Koleksi: Vol. Cetakan I: Juli 2018. Intishar Publishing. https://www.researchgate.net/profile/Yunus-Winoto/publication/333260393_Dasar-Dasar_Pengembangan_Koleksi/links/5ce4d125299bf14d95af5a89/Dasar-Dasar-Pengembangan-Koleksi.pdf

